

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap negara di dunia ini mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Namun dalam mempelajari setiap bahasa, gramatikal merupakan hal yang penting untuk dipelajari. Gramatika adalah tatabahasa atau aturan-aturan dalam pembentukan suatu kalimat. Dengan mempelajari gramatika kita akan mengetahui bagaimana menyusun suatu kalimat, agar kalimat tersebut dapat dimengerti maksudnya.

Dalam gramatika bahasa Jepang kita tidak hanya bisa menyusun suatu kalimat dengan adanya subjek, predikat, objek, serta keterangan. Tetapi ada satu unsur penting lainnya yang diperlukan dalam menyusun suatu kalimat dalam bahasa Jepang, yaitu partikel (*joshi*). Secara harfiah *joshi* dapat diartikan sebagai kata bantu, postposisi, atau partikel (Sudjianto, 1999 : 3). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, partikel adalah kata yang tidak dapat diderivikasikan atau diinfleksikan yang mengandung makna gramatika dan tidak mengandung makna leksikal.

Bahasa sangat penting bagi manusia karena merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada zaman modern seperti sekarang ini, penguasaan bahasa ibu saja tidaklah cukup. Oleh karena itu penguasaan bahasa-

bahasa asing seperti bahasa Jepang dan bahasa Inggris sangat diperlukan untuk berkomunikasi dengan masyarakat internasional.

Tidak hanya berkomunikasi, tetapi dengan bahasa kita dapat mengerti, memahami, dan menginterpretasikan suatu hal. Untuk itulah kita perlu memiliki keterampilan berbahasa seperti menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Salah satu hal yang penting saat ini adalah memiliki keterampilan berbahasa asing. Di Indonesia, banyak bahasa asing yang diminati salah satunya adalah bahasa Jepang. Namun dalam pembelajaran bahasa Jepang banyak kesulitan yang dialami oleh pembelajarnya dikarenakan tata bahasa dan seluruh kosakatanya yang asing didengar oleh pembelajar bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki banyak perbedaan dengan bahasa Indonesia. Contohnya dalam tata bahasa dan huruf. Banyak juga kosakata dalam bahasa Jepang yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, salah satu hal dalam bahasa Jepang yang sulit ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia adalah *joshi* ( partikel ).

Dilihat dari aspek kebahasaanya, bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik. Salah satu keunikanya yaitu memiliki banyak partikel dengan fungsi dari setiap partikel yang beragam. Menurut Moeliono (1998: 247) partikel dalam bahasa Indonesia berarti kata tugas yang di letakan pada kata yang mendahuluinya. Arti suatu kata tugas ditentukan oleh kaitannya dengan kata lain dalam suatu frasa atau kalimat dan tidak bisa digunakan secara lepas atau berdiri sendiri.

Berikut ini adalah Kata tugas dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

1. Preposisi (kata depan); kata yang biasa terdapat di depan nomina, misalnya dari, dengan, di, ke.
2. Konjungsi (kata sambung); kata atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat (antarkata, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat), misalnya dan, atau, serta.
3. Interjeksi (kata seru); kata yang mengungkapkan seruan perasaan, misalnya ah, aduh.
4. Partikel (kata sandang); kata yang tidak memiliki arti tapi menjelaskan nomina, misalnya si, sang, kaum.
5. Penegas yaitu -kah, -lah, -tah, pun.

Dari penjelasan di atas maka Dalam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, baik secara lisan maupun tulisan tidak pernah lepas dari partikel atau dalam bahasa Jepang yang dikenal dengan istilah *Joshi*. Menurut Kamus Lingustik Edisi Ketiga, partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, misalnya preposisi seperti *dengan, dari, ke*, konjungsi seperti *dan, atau, serta* (Kridalaksana, 1993: 155). Menurut (Sugihartono 2001: viii) dalam bukunya yang berjudul *Nihongo No Joshi*, partikel didefinisikan sebagai berikut: “*Joshi* adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan

menentukan: arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan, dan lainnya dalam suatu kalimat Bahasa Jepang, baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan”. Dalam tata bahasa Jepang, fungsi partikel menduduki posisi yang sangat penting. Jumlah partikel dalam bahasa Jepang cukup banyak sehingga menjadi keunikan dan kekhasan tersendiri bagi bahasa Jepang. Rumitnya, satu partikel dalam bahasa Jepang memiliki fungsi lebih dari satu. Dan tentu saja dengan beragamnya fungsi partikel itu semakin menambah kompleksitas pemahaman bahasa Jepang. Di dalam keragaman partikel bahasa Jepang juga terdapat pasangan partikel yang cukup membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakannya. Seperti pasangan partikel *Wa* dan *Ga* atau partikel *Ni* dan *De*. Pasangan partikel tersebut memiliki kemiripan arti atau fungsi yang membingungkan pembelajar bahasa Jepang dalam membedakan penggunaannya.

Hal inilah yang sering kali menjadi masalah bagi pembelajar bahasa Jepang karena ada beberapa partikel yang mempunyai kemiripan fungsi tapi berbeda dalam makna dan penggunaannya. Misalnya partikel seperti *Wa* dan *Ga* yang sering digunakan namun pembelajar kerap kali keliru dalam menggunakannya. Perbedaan keduanya sebenarnya sangat tipis. Namun, perbedaan yang sangat tipis ini tetap menimbulkan makna yang berbeda dalam suatu pernyataan.

Misalnya dalam beberapa kalimat berikut :

- 1) たろはは学校へ行きました。 (*Minna No Nihongo II*)

*Taro wa gakko e ikimashita*

(Taro sudah berangkat ke sekolah.)

- 2) たろが学校へ行きました。 (*Minna No Nihongo II*)

*Taro ga gakko e ikimashita*

(Taro lah yang [sudah] berangkat ke sekolah.)

- 3) あなたが行けば、私も行きます。 (*Chandra, 2009:9*) ○

*Anata ga ikeba, watashi mo ikimasu*

(Kalau kamu pergi, saya juga pergi.)

- 4) あなたは行けば、私も行きます。 (*Chandra, 2009:9*) ×

*Anata wa ikeba, watashi mo ikimasu*

(Kalau kamu pergi, saya juga pergi.)

Jika dilihat dari contoh seperti kalimat (2) Karena jika dalam suatu kalimat menggunakan *Joshi Ga* maka maksud, yang akan disampaikan dalam kalimat tersebut adalah subjek, karena subjek lah yang menjadi bagian penting

dari kalimat atau bagian yang akan ditegaskan dalam kalimat tersebut (*Minna No Nihongo II*). Tetapi dalam kalimat (1) jika sebuah topik ditunjukkan dengan *Joshi* “*Wa*” maka maksud yang akan disampaikan dalam kalimat tersebut adalah seluruh kalimatnya karena kalimat tersebut hanya sebagai bahan informasi subjek (*Minna No Nihongo II*)

. Fungsi *Joshi Ga* pada kalimat (3) sebagai anak kalimat dan merupakan contoh kalimat yang menggunakan *Joshi* yang tepat, karena dalam anak kalimat *Joshi* yang seharusnya digunakan adalah *Joshi Ga* yang memiliki maksud menekankan subjek dan subjek lah yang merupakan bagian terpenting dalam kalimat tersebut (Chandra, 2009:9), sedangkan pada kalimat (4) merupakan contoh kalimat yang menggunakan *Joshi* yang salah, karena *Joshi Wa* tidak bisa digunakan dalam anak kalimat atau klausa dan jika menggunakan *Joshi Wa* tidak ada penegasan dari maksud kalimat yang akan disampaikan (Chandra, 2009:9).

Dari penjelasan di atas bahwa adanya kemiripan pada penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga*, akan tetapi kemiripan itulah yang penulis ingin teliti agar mahasiswa/mahasiwi semester enam tidak melakukan kesalahan dan juga mahasiswa/mahasiwi semester enam dapat mengetahui perbedaan dari pemakaian *Joshi Wa* dan *Ga* pada sebuah kalimat.

Dengan adanya hal-hal tersebut kemungkinan mahasiswa mengalami suatu kesalahan dalam penggunaannya yang tidak hanya dijumpai pada mata kuliah *Bunpou* saja tapi dalam mata kuliah lainnya. Mahasiswa kerap kali mengalami

kesulitan ketika menulis ataupun berbicara dengan menggunakan kedua partikel ini.

Dan penulis memberikan judul penelitian ini “ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *JOSHI WA* DAN *GA* PADA MAHASISWA JURUSAN BAHASA JEPANG SEMESTER ENAM STBA – JIA BEKASI”.

Hal ini penting dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang yang berkewarganegaraan Indonesia agar dapat dijadikan referensi dalam dunia pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **a. Rumusan Masalah**

Dalam keseharian, pembelajar bahasa Jepang sering merasa sulit dalam membedakan penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* yang memiliki kemiripan fungsi. Atas fenomena yang muncul tersebut, maka penulis berusaha mencoba menganalisa dan membahas *Joshi Wa* dan *Ga* dalam kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana penggunaan partikel *Wa* dan *Ga* dalam suatu kalimat
- b. Apakah fungsi partikel *Wa*
- c. Apakah fungsi partikel *Ga*

- d. Apakah partikel *Wa* dan *Ga* dalam penggunaannya dapat saling menggantikan

#### **b. Batasan Masalah**

Agar masalah yang akan penulis angkat tidak terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian yaitu hanya di fokuskan pada kesalahan penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* pada mahasiswa jurusan jepang semester enam Sekolah Tinggi Bahasa Asing – JIA Bekasi.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam bahasa Jepang, khususnya dalam penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* Dan untuk mengetahui jenis kesalahan dan penyebab dari kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan bahasa Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing - JIA Bekasi.

#### **b. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya wawasan terhadap penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* tersebut dalam situasi yang berbeda sehingga tidak terjadi kesalahan dalam sebuah kalimat.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengenal lebih jelas dan mendalam mengenai penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* agar tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan kalimat.

### D. Definisi Operasional

#### a. *Joshi* (partikel)

Dalam kalimat bahasa Jepang, *joshi* memiliki peranan yang sangat vital, baik dalam memberikan penjelasan tentang hubungan antara satu kata dengan kata lainnya dalam kalimat atau pun memberikan penekanan atau nuansa tertentu pada kata *Joshi* merupakan kelas kata yang termasuk ke dalam *fuzokugo*. *Fuzokugo* adalah kata imbuhan atau kata yang tidak bisa berdiri sendiri. *Joshi* bila dilihat dari kanji pembentukannya yaitu *Jo* (助) yang artinya membantu dan *Shi* (詞) yang berarti kata, secara harafiah *Joshi* dapat diartikan sebagai kata bantu. Sedangkan dalam kamus Jepang-Indonesia sendiri *Joshi* diartikan sebagai partikel atau preposisi.

Definisi *Joshi* Menurut Masuoka dan Takubo Menurut Masuoka dan Takubo *Joshi* adalah: *Joshi* berfungsi sebagai penghubung antara kata dan kata dan juga klausa dan klausa serta berfungsi sebagai pembentuk subjek dan kata bantu yang menghubungkannya dengan kata benda.

*Joshi* terbagi ke dalam lima jenis, yaitu *Kakujoshi*, *Teidaijoshi*, *Toritatejoshi*, *Setsuzokujoshi*, dan *Shuujoshi* berdasarkan fungsinya dalam pembentukan sebuah kalimat. Dengan kata lain *Joshi* adalah sebuah kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata dan klausa dengan klausa. Selain itu *Joshi* juga berfungsi sebagai pembentuk subjek dan kata bantu dalam sebuah kalimat. *Joshi* ketika muncul dalam sebuah kalimat, letaknya selalu berdampingan dengan kata benda.

b. *Joshi* "Wa"

Secara umum *Joshi* "Wa" dan "Ga" adalah partikel yang digunakan untuk menunjukkan suatu topik dari sebuah kalimat. Partikel "Wa" adalah partikel yang menunjukkan bahwa kata benda yang disertainya adalah topik atau pokok kalimat (Yasuo, 1984:10). Berbeda dengan pengertian sebelumnya, dalam buku *Modern Japanese for University part 1* "wa a particle indicating the subject of the sentence, combines with the preceding word to form the subject of the sentence" (Japanese Department Internasional Christian University, 1963:1). ("Wa" adalah partikel yang menunjukkan subjek dari sebuah kalimat, bersama kata sebelumnya membentuk subjek dari sebuah kalimat). Berbeda dengan pengertian ini Naoko Chino mengungkapkan bahwa partikel "Wa" secara teknis tidak menunjukkan suatu hal (subjek, objek, dll).

c. *Joshi “Ga”*

Bila melihat suatu kalimat, pengertian *Joshi “Ga”* akan terlihat dengan *Joshi “Wa”*. Namun bila dikaji lebih dalam lagi akan mengerti perbedaannya. *Joshi “Ga”* adalah partikel yang menunjukkan subjek dalam kalimat atau dengan verba dan adjektiva tentunya menunjukkan objek (Naoko Chino, 4). Tidak berbeda dengan Naoko Chino, Okaro Kimiko mengartikan *Joshi “Ga”* sebagai berikut, “ *Ga is used to mark the subject of a sentence*”. (*Ga* digunakan untuk menandai subjek dari suatu kalimat).

#### **E. Objek Penelitian dan Sumber Data**

Objek Penelitian ini dilakukan dengan mengambil responden yaitu mahasiswa semester VI, Sekolah Tinggi Bahasa Asing – JIA Bekasi, dengan jumlah total responden yang diambil berjumlah 30 mahasiswa. Dengan demikian jumlah responden ini sudah mewakili keseluruhan mahasiswa sastra Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing – JIA Bekasi.

Sumber data yang diambil adalah berupa Quisioner tentang fungsi dan penggunaan *Joshi “Wa”* dan “*Ga*”, data inilah yang nantinya akan dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan dalam menggunakan *Joshi “Wa”* dan “*Ga*” pada mahasiswa sastra Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing – JIA Bekasi.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang memaparkan atau menggambarkan suatu masalah secara jelas dan terperinci sebagaimana adanya. Sedangkan metode kualitatif digunakan karena bahasa tidak bisa diukur secara statistik, selain itu penelitian ini lebih mengedepankan proses daripada hasil.

Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2009:53). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dilakukan hanya berdasarkan pada fakta kebahasaan yang ada atau fenomena-fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya.

## G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian, objek penelitian dan sumber data, definisi operasional, dan sistematika penelitian. Bab II Landasan Teoretis, pada Bab ini penulis menguraikan teori yang dijadikan sebagai landasan atau dasar dalam membahas permasalahan penelitian. Selain uraian teoretis, bab ini juga akan mencantumkan kutipan-kutipan, cara pandang dari pakar mengenai *Joshi* “*Wa*” dan “*ga*”. Bab III Metodologi Penelitian: pada bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan disertai penjabaran mengenai alasan dipilihnya metode tersebut. Tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan sumber data. Bab IV Analisis Data: pada bab ini akan diuraikan tentang analisis data yang digunakan dan data ini mengacu kepada kesalahan penggunaan partikel “*Wa*” dan “*Ga*”, dengan metode deskriptif kualitatif. Bab V Kesimpulan dan Saran: pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, sedangkan rekomendasi berisi tentang implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.